

BAB I

TINGKAT TUTUR BAHASA SUNDA DALAM KITAB

TAFSIR RAUDATU AL-‘IRFĀN KARYA KH. AHMAD SANUSI

A. Latar Belakang Masalah

Kajian al-Qur’an dan tafsir di tatar Sunda diajarkan dalam beragam bahasa. Umumnya tafsir Sunda dan Indonesia banyak beredar di masyarakat, sedangkan tafsir Arab merupakan elemen inti di lingkungan Pesantren. Kajian al-Qur’an dalam bidang tafsir berbahasa Sunda berawal pada abad ke-20 ketika Haji Hasan Mustapa menulis *Qur’anul Adhimi* dengan tulisan.¹ Selain Haji Hasan Mustapa pada tahun yang hampir bersamaan diketahui bahwa *Ajeungan*² KH. Ahmad Sanusi juga menulis banyak karya tafsir berbahasa Sunda dan Melayu.³

Salah satu di antara karya KH. Ahmad Sanusi adalah kitab tafsir *Raudatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Qur’an* (kebun rupa-rupa ilmu jeung nganyahokeun maksudna Qur’an). Tafsir ini ditulis secara utuh 30 juz, terdiri dari dua jilid, jilid 1 (juz 1-15) sedangkan jilid 2 (juz 16-30). Tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa Sunda beraksara *pegon*.⁴ Proses penulisan kitab Tafsir *Raudatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Qur’an* jilid 1 dan jilid 2 berbeda. Proses penulisan jilid 1 dalam bentuk lisan oleh KH. Ahmad Sanusi dan 30 muridnya yang selalu mengikuti pengajian dan mencatat setiap ayat, al-Qur’an, makna, dan keterangan yang disampaikan. Sedangkan jilid 2 ditulis KH Ahmad Sanusi sendiri.⁵

¹ Huruf Arab Yang Digunakan Untuk Menuliskan Bahasa Jawa, Madura, Dan Sunda.

² Istilah *Ajeungan* Merupakan Populer Dikalangan Masyarakat Sunda Yang Ditujukan Untuk Menyebut Ulama Karena Ketinggian Ilmunya Maupun Prilaku Dan Akhlaknya Yang Menjadi Panutan Dan Diakui Sebagai Pemimpin Umat Di Lingkungannya.

³ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur’an Di Tatar Sunda* (Bandung: MUJAHID PRESS, 2014), 84

⁴ Munandi Shaleh, *KH Ahmad Sanusi Pemikiran Dan Perjuangannya Dalam Pergolongan Nasional* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2014), 40-42

⁵ Mafti Amir, *Literatur Tafsir Indonesia* (Jakarta: Mazhab Ciputat, 2013), 85

Dalam menafsirkan kitabnya KH. Ahmad Sanusi menggunakan bahasa Sunda biasa pada umumnya. Akan tetapi, KH. Ahmad Sanusi menggunakan tingkat tutur bahasa atau dalam bahasa Sunda disebut *undak usuk* bahasa mengenai usia, kedudukan, pangkat, tingkat keakraban antara yang disapa dan yang menyapa, pembicara, lawan bicara, dan yang dibicarakan.⁶ Tingkat tutur kata bahasa Sunda yang digunakan untuk orang yang lebih muda, lebih tua, atau seusia akan berbeda.

Di antara keunikan yang menjadi perhatian khusus penulis tentang kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma‘rifati Al-Qur‘an* karya KH. Ahmad Sanusi ini, terletak pada gaya penyajian bahasanya yang masih menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Sunda, dengan aksara Arab *Pegon* dan adanya penggunaan tingkat tutur bahasa (*undak usuk*) bahasa dalam menafsirkan al-Qur‘an. Terdapat tingkat tutur bahasa dengan tingkat kehalusan dan kekasaran, hal ini tergantung pada pihak-pihak yang berdialog. KH. Ahmad Sanusi dalam menafsirkan kitabnya membeda-bedakan bentuk dialog, hal ini disesuaikan dengan strata orang yang bersangkutan dalam komunikasi. Salah satu contohnya ketika Allah *Subḥānahu wa Ta‘ālā* berdialog dengan Nabi Ibrahim *Alayhi al-Salām* (QS. Ibrahim 14:35-41), dalam penafsirannya KH. Ahmad Sanusi menggunakan bahasa *lemes* (alus). Misalnya *waktos netepkeun istrina Siti Hajar* ‘waktu menetapkan istrinya Siti Hajar’, *hai Allah Muga-muga gusti ngajauhkeun ka Abdi* ‘wahai Allah mudah-mudahan engkau menjauhkan kepada ku (Nabi Ibrahim)’.⁷ Dalam kamus Sunda kata *waktos* mempunyai arti ‘waktu’⁸ dan *abdi* berarti ‘Aku’⁹ merupakan bahasa *lemes* (alus).

⁶ Jajang A Rahmana, *Memahami Al-Qur‘an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur‘an Berbahasa Sunda*, Vol.3 No. 1 (2014), 87.

⁷ Ahmad Sanusi, *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma‘rifati Al-Quran* (Sukabumi: Pondok Pesantren Syamsul Ulum, T.Th), 397-398

⁸ Budi Rahayu Tamsyah, *Kamus Undak Usuk Basa Sunda* (Bandung: CV GEGER SUNTEN, 2018), 132

⁹ *Ibid.*, 47.

Dalam berbahasa pertimbangan dan kedudukan sopan santun sangat penting. Oleh sebab itu, KH. Ahmad Sanusi dalam kitab tafsirnya menerapkan sopan santun berbahasa. Bahasa Sunda memiliki cara tertentu untuk menunjukkan sikap hubungan antara pembicara, lawan bicara, dan yang dibicarakan. Dalam bahasa Sunda, untuk kata ganti orang pertama (Aku/Saya) menggunakan kata *kuring* (Bahasa Sunda Kasar), *abdi/sim kuring* (Bahasa Sunda Lemes/Halus), *Aing* (Bahasa Sunda Paling Kasar).¹⁰ Sedangkan untuk kata ganti orang kedua (Kamu) menggunakan kata *Maneh* (Bahasa Sunda Kasar), *Anjeun* (Bahasa Sunda Lemes/Halus), *Sia* (Bahasa Sunda Paling Kasar).¹¹ Untuk kata ganti orang ketiga (Dia/Mereka) menggunakan kata *Manehna*, *Maranehna*, *Anjeun*, *Anjeunna* (Bahasa Sunda Halus), *Si eta tunggal jamaknya sama maranehna* (Bahasa Sunda Kasar) Kata tersebut digunakan sesuai dengan usia, kekerabatan, rasa hormat, dan derajat kedudukan.

Berdasarkan uraian di atas, kitab tafsir karya KH. Ahmad Sanusi ini menarik untuk diteliti terkait tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Pada penelitian sebelumnya sudah banyak para akademis yang meneliti karya-karyanya KH. Ahmad Sanusi salah satunya Kitab Tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Qur'an*, akan tetapi belum ada yang meneliti terkait tingkat tutur (*undak usuk*) bahasanya. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk menelitinya. Pada penelitian ini penulis membatasi hanya pada setiap kata kerjanya saja dalam jilid 1.

¹⁰Budi Rahayu Tamsyah, *Kamus Undak Usuk Basa Sunda*, 47.

¹¹Budi Rahayu Tamsyah, *Kamus Undak Usuk Basa Sunda*, 85

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah di dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apa saja tingkat tutur bahasa Sunda yang terkandung di dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi?
2. Bagaimana penggunaan tingkat tutur bahasa Sunda dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi?

C. Tujuan Masalah

Pada penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam-macam tingkat tutur/*undak usuk* bahasa Sunda yang terdapat dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi.
2. Untuk mengetahui penggunaan tingkat tutur bahasa Sunda dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas penulis berharap hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dan nilai guna baik dari segi akademis maupun pragmatis. Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan menambah literatur, bahan acuan, referensi, dan lainnya di bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IQT)

2. Manfaat Pragmatik

- a. Untuk memberikan informasi tentang dinamika karya tafsir di Indonesia terkhusus orang-orang Sunda.
- b. Memberikan informasi karya tafsir berbahasa lokal dalam bentuk aksara *Arab-Pegon* berbahasa Sunda.
- c. Untuk memperkenalkan kitab tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* yang menggunakan bahasa Sunda sebagai literatur tafsir baru yang mengandung banyak hal-hal menarik dalam memperluas kajian penafsiran al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau kajian pustaka (*litelature review*) merupakan hal yang memuat uraian singkat dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari seorang peneliti atau penulis terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹² Berdasarkan Objek penelitian di atas tafsir lokal bukanlah hal yang baru dalam kajian tafsir di Nusantara. Di bawah ini beberapa data penelitian sebelumnya terkait karya KH. Ahmad Sanusi dan penelitian terkait tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa dalam kitab tafsir yang termuat dalam beberapa skripsi, tesis, dan beberapa jurnal.

Pertama, penelitian terkait kitab *Tafsir Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* Karya KH Ahmad Sanusi sudah pernah dilakukan oleh Nuzula Ilhami tahun 2017. Skripsi berjudul “Epistemologi Tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* Karya KH Ahmad Sanusi” menggunakan teori Epistemologi berfungsi untuk memahami produk penafsiran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini meliputi sumber yang mendominasi penafsiran kitab ini ialah sumber ra'yu (akal) yang berdasar pada kaidah-kaidah tafsir. Metode yang

¹² Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Sarang: STAI Al-Anwar, 2020), 10.

digunakan adalah metode *ijmali* tafsir ini hanya menjelaskan isi al-Qur'an secara global. Coraknya adalah *adabi ijtima'i* penjelasannya menitik beratkan pada aspek kemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.¹³

Kedua, penelitian tentang tafsir yang berbahasa lokal yaitu bahasa Sunda. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ruli 2017 yang berjudul “XA Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda Kajian Metode dan Corak Tafsir Raudatu 'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran karya KH. Ahmad Sanusi”. Skripsi tersebut menggunakan teori Studi Tafsir al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi dua jenis pendekatan, yakni pendekatan analisis isi dan pendekatan sosio-historis. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library resrarch*), Hasil dari penelitian tersebut, *Tafsir Raudatu 'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* merupakan tafsir yang lahir dari kegiatan pengajian kepesantrenan yang diajarkan langsung oleh KH. Ahmad Sanusi kepada para santrinya dan cakupan umumnya kepada para masyarakat Sunda. Sistem penulisannya menggunakan aksara *pegon*. Tafsir ini menggunakan sumber *bi-al-Ra`yi* dengan metode *ijmali* dan corak penafsirannya adalah corak Fiqih. Sistem penulisan dan metodologi tafsir ini sangat unik didalamnya terdiri dari matan teks, terjemahan matan, dan syarahnya.¹⁴

Ketiga, penelitian terkait *hierarki* bahasa dalam kitab tafsir berbahasa lokal yaitu bahasa Jawa. Penelitian ini dilakukan oleh Lisda Fatimah Ratih Yusvia 2022 yang berjudul “Hierarki Bahasa Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya KH. R. Mohammad Adnan”. Skripsi ini menggunakan teori terjemah dan *hierarki*

¹³ Nuzula Ilhami, *Epistemologi Tafsir Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran Karya KH Ahmad Sanusi* (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). 1-52

¹⁴ Muhammad Ruli, *XA Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda Kajian Metode dan Corak Tafsir Raudatu 'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran karya KH. Ahmad Sanusi*. (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2017), 1-198.

bahasa Jawa. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini adalah *hierarki* bahasa Jawa yang terdapat dalam kitab ini berdasarkan status sosial yang terdapat dalam suatu ayat. Menjelaskan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Jawa. Dalam penerjemahannya penulis membagi *tingkah tutur* bahasa Jawa pada beberapa tingkatan *ngoko lugu*, *ngoko alus*, dan *karma alus* dan cara penggunaannya. Terjemahan KH. R Mohammad Adnan mayoritas menggunakan metode penerjemahan dinamis, akan tetapi ada juga yang menggunakan metode bebas pada beberapa ayat yang membutuhkan penjelasan.¹⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Rodhiyah tahun 2022 berjudul “Hierarki Bahasa Dalam Tafsir al-Ibrīz Dan Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawi”. Skripsi ini menggunakan teori hierarki bahasa Jawa. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode deskriptif-analisis. Jenis penelitiannya adalah model kepustakaan (*library reseach*). Hasil dari penelitian ini adalah perbandingan hierarki bahasa Jawa yang ada dalam kitab tafsir *al-Ibrīz Dan Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawi*. Dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* ayat yang menjelaskan tentang Allah KH. Bisri Mustofa menggunakan tingkatan bahasa *karma*. Sedangkan dalam *Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawi* KH. Mohammad Adnan dalam ayat yang ditujukan kepada Allah menggunakan *krama inggil*.¹⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Siti Yuhani Lailatul Erlina Nur Rahmawati 2021 berjudul “*Terjemahan Tafsir al-Qur’an Berbahasa Lokal: Analisis Hierarki Bahasa dalam Qur’an Suci Jarwa Jawi Dalah Tafsiripun*”. Skripsi ini menggunakan teori *unggah ungguh* bahasa Jawa. Penelitian bersifat *library research* dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini penulis menyebutkan *hierarki* yang ada

¹⁵ Lisda Fatimah Ratih Yusvia, *Hierarki Bahasa Dalam Kitab Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawi Karya KH. R. Mohammad Adnan* (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, 2022), 1-118

¹⁶ Siti Rodhiyah, *Hierarki Bahasa Dalam Tafsir al-Ibrīz Dan Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawi* (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, 2022), 1-70

dalam *Qur'an Suci Jarwa Jawi Dalah Tafsiripun* yaitu berjumlah empat, di antaranya: *ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, krama alus*.¹⁷

Keenam, tesis yang ditulis oleh Ari Nurhayati 2017 berjudul “Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam *Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* Karya KH. Bisri Mustafa”. Tesis ini menggunakan teori hierarki bahasa Jawa. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini adalah hierarki bahasa serta pilihan bahasa yang digunakan dalam kitab tafsir *al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* Karya KH. Bisri Mustafa yang benar-benar mencerminkan keindahan bahasa. *Unggah-ungguh* berbahasa dalam kitab ini menggambarkan konsep sopan santun yang baru dalam berbahasa, etika sosial yang terdapat dalam tafsir ini mencerminkan sikap keluhuran budaya Jawa yang *adiluhung*, mengedepankan *endahing raos* dan *adining suraos*.¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara khusus membahas terkait tingkat tutur/*undak usuk* bahasa Sunda dalam kitab Tafsir *Raudatu Al-'Irfan Fi Ma'rifati Al-Qur'an* karya KH. Ahmad Sanusi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tingkat tutur (*undak usuk basa*) yang digunakan dalam kitab Tafsir *Raudatu Al-'Irfan Fi Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi. Sistem analisis dalam penelitian ini dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat *undak usuk basa*, kemudian menganalisis ayat tersebut. Untuk persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama kitab tafsir berbahasa lokal, baik Sunda maupun Jawa. Namun, terkait tingkat tutur dalam kitab-kitab tafsir berbahasa Sunda sejauh

¹⁷ Siti Yuhani Lailatul Erlina Nur Rahmawati, *Terjemahan Tafsir al-Qur'an Berbahasa Lokal: Analisis Hierarki Bahasa dalam Qur'an Suci Jarwa Jawi Dalah Tafsiripun* (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, 2021), 1-66.

¹⁸ Ari Nurhayati, *Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* Karya KH. Bisri Mustafa (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

pengetahuan peneliti belum ada yang menelitinya secara khusus. Salah satunya adalah kitab tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti terkait tingkat tuturnya.

F. Kerangka Teori

Dalam hal ini penulis menggunakan teori tingkat tutur Bahasa Sunda untuk menganalisis data dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* yang digunakan sebagai objek penelitian. KH. Ahmad Sanusi menggunakan Bahasa Sunda dalam menafsirkan al-Qur’an. Dalam bahasa Sunda tingkat tutur (*undak usuk basa*) merupakan sebuah ragam bahasa Sunda yang digunakan atau dipilih berdasarkan keadaan yang berbicara, yang diajak berbicara, dan apa yang dibicarakan. Berdasarkan artinya, tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa Sunda berarti tingkatan-tingkatan atau tahapan-tahapan dalam menggunakan bahasa Sunda. Tingkat tutur juga diartikan sebagai tatakrama berbahasa.¹⁹

Dalam buku Tatakrama (*undak usuk*) Basa Sunda yang dikemukakan oleh Adang S ia membagi tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa Sunda ke dalam 3 kategori diantaranya: *Basa Sunda Kasar, Basa Sunda Lemes, Basa Sunda Kasar Pisan*.²⁰

1. Tingkat Tutur (*undak usuk*) Bahasa Sunda Kasar

Tingkat tutur bahasa Sunda kasar biasa digunakan untuk bicara kepada orang yang sudah dianggap akrab dan kata-kata bahasa ini pun biasa digunakan untuk menceritakan orang lain yang sudah dianggap akrab pula. Contohnya *kuring mah geus dahar* artinya ‘saya sudah makan’. Kalimat di atas menunjukkan bahasa Sunda kasar.

¹⁹ Aljamaliyah, *Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) Di Kalangan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Nasional Untuk Membangun Jati Diri Bangsa*, Vol. 3, No.2, (2021), 128.

²⁰ Adang S, *Tatakrama (Undak-usuk) Basa Sunda* (Bandung: CV. Pustaka Adhigama, 1988) 3-5

2. Tingkat Tutur (*undak usuk*) Bahasa Sunda Halus/*Lemes*

Tingkat tutur bahasa Sunda Halus/*lemes* merupakan bentuk yang biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang lain yang dihormati, atau kepada orang yang levelnya dianggap lebih tinggi dari si penutur (baik dari segi usia, pangkat, maupun gelar), serta digunakan dalam bertutur kepada orang lain yang dianggap belum kenal betul (belum akrab). Contohnya *Pak Maman oge parantos tuang saurna mah* artinya ‘Pak Maman juga sudah makan katanya’. Kalimat di atas menunjukkan bahasa Sunda Halus/*Lemes*.

3. Tingkat Tutur Bahasa Sunda Kasar Pisan (*Cohag*)

Tingkat tutur bahasa Sunda *Cohag* merupakan tingkat tutur Sunda yang sangat kasar. Kosakata *Cohag* ini masih digunakan di masyarakat-masyarakat tertentu dan digunakan dalam kondisi yang sangat marah sekali juga digunakan untuk penyebutan pada binatang. Bagi masyarakat Sunda di daerah lain yang mengenal tingkat tutur penggunaan kosakata *Cohag* ini sangat dihindari, kecuali di situasi tertentu. Contohnya *Geus dibere nyatu ucing the* artinya ‘sudah dikasih makan kucing itu’. Kalimat di atas menunjukkan bahasa Sunda Kasar Pisan (*Cohag*).

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan data yang didapat dalam kitab Tafsir *Raudatu Al-‘Irfān Fī Ma’rifati Al-Quran* hanya memuat 3 tingkat tutur bahasa Sunda. Diantaranya: *Pertama*, tingkat tutur basa Sunda Kasar. *Kedua*, tingkat tutur basa Sunda Lemes/Halus. *Ketiga*, tingkat tutur bahasa Sunda Kasar *pisan*. Contohnya kata *nyarios* yang artinya ‘berbicara’, kata tersebut termasuk bahasa Sunda *lemes/halus*. Kemudian kata *omong* yang artinya ‘berbicara’, kata tersebut termasuk bahasa Sunda *kasar*. Kata *paeh* yang artinya ‘meninggal’, kata tersebut termasuk kata bahasa Sunda paling kasar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang dijadikan sasaran oleh peneliti. Metode penelitian digunakan untuk memfokuskan dan mengarahkan pada hasil penelitian yang baik.²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis*.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berbasis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni mengumpulkan berbagai macam literatur yang relevan dengan pokok pembahasan. Peneliti berusaha menggali data baik itu berupa jurnal ilmiah, kitab milik KH. Ahmad Sanusi, artikel, buku-buku biografi KH. Ahmad Sanusi, dan kamus-kamus bahasa Sunda.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi. Sedangkan yang menjadi sumber sekundernya adalah kamus-kamus Bahasa Sunda, buku-buku yang membahas tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa, jurnal-jurnal yang membahas tafsir lokal berbahasa Sunda. Data ini diharapkan menjadi pisau analisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ilmiah terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, kitab-kitab dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber yang menjadi informasi penelitian di sini diantaranya:

²¹ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), 7.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama sekaligus sebagai objek kajian dalam penelitian ini yaitu kitab milik KH. Ahmad Sanusi, kitab tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran*. Peneliti akan meneliti terkait ayat-ayat yang mengandung tingkat tutur bahasa Sunda pada bagian jilid 1 (Juz 1-15).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah karya-karya yang berkaitan dengan sumber primer dan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Kamus *Undak Usuk Basa Sunda* karya Budi Rahayu Tamsyah;
- 2) Kamus Sunda-Indonesia karya Satjadibrata;
- 3) Buku Tatakrama (*undak-usuk*) Basa Sunda karya Adang S;
- 4) Buku Polemik *Undak Usuk Basa Sunda* karya Ajip Rosidi;
- 5) Buku *Undak-Usuk dan Dampaknya dalam perilaku berbahasa Sunda* karya Gugun Gunardi;
- 6) Buku Tata Bahasa Sunda karya S. Coolsma;

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah informasi penting yang diperoleh dari catatan atau sumber terpercaya baik dari lembaga maupun perorangan, yaitu dengan mengumpulkan data mulai dari mencari kitab yang akan dikaji pada penelitian ini, mengumpulkan buku-buku, kamus bahasa Sunda dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian. Mengumpulkan ayat-ayat yang akan digunakan sebagai bahan

kajian dalam kitab tafsir *Raudatu 'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data. Tahap pengelompokkan data harus didasarkan pada tujuan penelitian.²² Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memaparkan tingkat tutur (*undak usuk*) Bahasa Sunda. Di bawah ini beberapa langkah penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat percakapan yang akan dijadikan objek penelitian tingkat tutur/*undak usuk* bahasa di dalam kitab tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi.
- b. Setelah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung percakapan kemudian penulis memilah terkait kata kerja yang terdapat tingkat tutur/*undak usuknya*. Macam-macam tingkat tutur bahasa dapat dilihat pada ayat dan penafsirannya yang berisi dialog antara dua orang atau lebih. Karena halus atau kasarnya bahasa tergantung pada orang yang berbicara dan yang diajak bicara. Proses menganalisis tingkat tutur bahasa tidak dapat diambil dari satu surah saja, oleh sebab itu penulis mengambil jilid satu dalam kitab tafsir *Raudatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* yakni juz 1-15.
- c. Menganalisis kata kerja di setiap ayat-ayat yang dijadikan objek penelitian, karena dengan menganalisis kata kerja disetiap ayat yang dijadikan penelitian memudahkan dalam menentukan tingkat tutur/*undak usuk* yang digunakan dalam ayat tersebut.

²² Mahsun M.S, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 228.

- d. Menentukan tingkat tutur/*undak usuk* pada kata kerja dalam ayat yang diteliti dengan cara mencarinya dalam kamus Bahasa Sunda.
- e. Menganalisis mengapa pada ayat tersebut tingkat tutur/*undak usuk* bahasa Sunda digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I terdiri atas pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menjelaskan teori tingkat tutur bahasa Sunda. Penjelasannya meliputi: Sejarah Kemunculan Tingkat Tutur (*Undak Usuk*), Pengertian Tingkat Tutur (*undak usuk*) Bahasa Sunda, Bentuk Kata dalam Bahasa Sunda, Kosakata Penentu Tingkat Tutur dalam Bahasa Sunda, Sistem Tingkat Tutur (*undak usuk*) Bahasa Sunda.

Bab III Menjelaskan mengenai Biografi KH Ahmad Sanusi dan Gambaran Umum Kitab Tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi yakni Biografi KH. Ahmad Sanusi, Gambaran Kitab Tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi, meliputi latar belakang penulisan, sistematika dan teknik penulisan, metode dan corak, ciri-ciri khusus tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi, kelebihan dan kekurangan kitab Tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran* karya KH. Ahmad Sanusi, persamaan dan perbedaan dengan tafsir yang lain.

Bab IV menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisis *pertama* yaitu analisis macam-macam tingkat tutur bahasa Sunda yang terdapat dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran*. Analisis

kedua yaitu menganalisis ayat-ayat terkait penggunaan tingkat tutur Sunda dalam kitab Tafsir *Rauḍatu Al-'Irfān Fī Ma'rifati Al-Quran*

Bab V adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. kesimpulan dan saran yang direkomendasikan penulis untuk penelitian selanjutnya dijelaskan pada bab ini.